

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang pendekatan, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektifitas *assertiveness*, pendekatan ini dikaitkan dengan paradigma epistemologis positif dan dipahami dari sudut pandang bahwa fenomena sosial dapat dipelajari sebagai fenomena obyektif. *Assertiveness* secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengekspresikan apa yang dirasakannya. *Assertiveness* juga diartikan sebagai ciri kepribadian dan gaya komunikasi. Secara umum semua individu dapat merasakan dan memiliki *assertiveness*, namun masih banyak individu yang *non-assertive* pada diri maupun kelompok sosialnya. Adapun dampak yang terjadi akibat dari perilaku *non-assertive* dapat membuat suatu hambatan dan juga menyakiti individu itu sendiri dengan munculnya perilaku maladaptif yang lebih serius. Namun demikian masalah tersebut harusnya diatasi agar tidak terjadi suatu permasalahan yang berkepanjangan yang nantinya akan berimplikasi pada perkembangan psikologis remaja.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu desain *Quasi Experiment*. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif yaitu memiliki karakteristik untuk mendeskripsikan masalah tentang kecenderungan hubungan antar variable. Penelitian *Quasi Experimental* prosesnya meliputi : a) subjek penelitian ditetapkan menggunakan strategi *non probability sampling* dengan teknik *purposive random sampling*, b) melakukan pengukuran (*pre-test*) kelompok eksperimen serta kelompok kontrol c) kelompok eksperimen diberikan intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi, d) Pengukuran akhir (*post-test*) (Creswell, 2015).

Design yang akan dipakai adalah *Pre-test-Post-test Nonequivalent Group*. Dalam design ini memiliki kelompok eksperimen dan kelompok control.

Pada desain penelitian ini akan kelompok eksperimen dan kelompok akan dibandingkan yang dipilih melalui cara redomisasi, dua kelompok yang ada diberikan *pre test* lalu akan diberi intervensi lalu dan pada tahap akhir akan dilakukan *post test* (Emzir, 2013). Pendekatan yang diberikan pada penelitian ini ditekankan pada data berupa *numbering* yang datanya akan diolah melalui metode *statistic*.

Layanan intervensi yang nantinya akan diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive training*, untuk diketahui keefektifan dari intervensi tersebut yaitu dengan cara hasil *pre-test* dan *post-test* yang nantinya akan dibandingkan. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen akan diberikan intervensi dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*, namun kelompok kontrol tidak akan diberikan intervensi apapun. Kemudian seluruh kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *post-test*. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

<i>Group 1</i> (Kelompok Kontrol)	0 ₁		0 ₂
<i>Group 2</i> (Kelompok Eksperimen)	0 ₃	X	0 ₄

(Farynairarz & Lockwood, dalam Houser, 2019)

Keterangan:

X : Intervensi (Bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training*)

- : Perlakuan Konvensional

0₁, 0₂ : *Pre-test*

0₃, 0₄ : *Post-test*

KK : Kelompok Kontrol

KE : Kelompok Eksperimen

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Peserta Didik akan diberikan *pre-test* lalu

dipilih sebagai sampel penelitian. Berikut adalah jumlah populasi kelas XII SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.

Selanjutnya, siswa SMA Laboratorium (percontohan) UPI yang terindikasi memiliki *assertiveness* yang berada dalam kategori rendah dan sedang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Creswell, 2015). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 9 orang.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Jumlah
1	Eksperimen	9
2	Kontrol	9
JUMLAH		18

Alasan yang digunakan dalam menentukan sampel ialah peserta didik yang *assertiveness* rendah, sedang dan tinggi. Kemudian sampel yang mendapatkan *assertiveness* rendah, sedang dan tinggi dibagi ke dalam dua kelompok. Peserta didik beranggotakan 9 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik beranggotakan 9 lainnya ke dalam kelompok kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual *Assertiveness*

Definisi *assertiveness* diambil dari beberapa ahli yaitu Robert Alberti & Michael Emmons, Merna Dee Galassi & John Gallasi dan Sue bishop.

Berdasarkan ketiga ahli tersebut, maka diperoleh beberapa definisi sebagai berikut.

1. Definisi *Assertiveness* menurut Robert Alberti & Michael Emmons, (2016).

Seseorang yang bersikap asertif adalah individu yang mampu melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri serta tanpa diberikan suatu keterpaksaan daripihak lain, serta mampu untuk mengekspresikan perasaan apa yang sedang dirasakanya secara jujur. Dimana individu tersebut akan mengambil suatu keputusan dengan tetap mendengarkan hak orang lain pula. selanjutnya dijelaskan juga beberapa aspek *assertiveness*, antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan sesuatu hal sesuai dengan keinginan sendiri
Individu yang Mampu mengambil keputusan atau inisiatif atas Tindakan baik untuk diri dan sosialnya
- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman
Individu yang mampu mengekspresikan perasaan secara spontan serta mampu memberikan kasih sayang dan dukungan dengan tetap menghargai perasaan orang lain.
- c. Mampu memperhatikan diri
Individu yang mampu memberikan batas-batas dan menolak ajakan yang tidak sesuai dengan prinsip pribadinya.
- d. Mampu menyatakan pendapat
Individu yang mampu mengekspresikan suatu pendapat dengan menanggapi hak pribadinya
- e. Mempromosikan kesetaraan serta menyakiti pihak lain
Individu yang mampu menempatkan diri dalam situasi apapun dengan tetap memikirkan hak orang lain dan bersikap jujur

2. Definisi *Assertiveness* menurut Merna dee Galassi dan John Galassi (Galassi & Galassi, 1977).

Assertiveness merupakan perilaku seseorang yang berada di lingkungan tertentu, yang mana individu belum mampu berperilaku tegas pada lingkungan berbeda. Dapat dikatakan bahwa perilaku asertif adalah suatu perilaku yang di tempatkan pada situasi tertentu. Selanjutnya terdapat 3 aspek *Assertiveness* menurut Merna dee Galassi dan John Galassi yaitu sebagai berikut.

- a. Mengungkapkan perasaan-perasaan positif (*Ekpressing Positive Feeling*),
Mengungkapkan perasaan-perasaan positif seperti memberikan pujian dan menerima pujian serta terlibat dalam perbincangan.
- b. Afirmasi Diri (*Self-Affirmation*),
Perubahan pola pikir menjadi lebih positif serta mampu mempertahankan hak dan mengungkapkan pendapat.
- c. Mengungkapkan perasaan-perasaan negatif (*Ekpressing Negative Feeling*)

Mengungkapkan perasaan negative seperti mengungkapkan ketidaksenangan atau kekecewaan.

3. Definisi *Assertiveness* menurut Sue Bishop (2013),

Individu yang asertif mampu dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kesadaran diri, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang jujur, dan kuat. Individu yang asertif mampu menghargai keputusan diri dan orang lain. Salah satu aspek sosial yang sangat melandasi asertivitas adalah pada proses kognitif. Selanjutnya, terdapat beberapa aspek *assertiveness*, yaitu sebagai berikut.

a. *Self-awareness*,

Individu dapat berkata jujur dan sadar akan kemampuan dan kebutuhan diri

b. *Making and refusing requests*

Individu yang mampu menyatakan diri atau mampu untuk berkata “ya” dan “tidak” serta dapat menyesuaikan terhadap respon yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. *Tricky situation*

Individu yang mampu berada pada situasi apapun dan mengubah suatu situasi yang negative menjadi positif.

Berikut analisis konseptual *Assertiveness* (Ketegasan) berdasarkan pandangan beberapa ahli (Robert Alberti & Michael Emmons, 2016, Merna dee Galassi dan John Galassi 1977, Sue Bishop 2013) ditinjau dari definisi, esensi, dimensi dan indikator.

Tabel 3. 3
Analisis Konstruk *Assertiveness*

No	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Robert Alberti & Michael Emmons	Merna Dee Galassi & John Gallasi	Sue Bishop	
	Definisi	Remaja harus memiliki kemampuan untuk tetap menjadi dirinya sendiri dalam bergaul, dengan sikap <i>assertiveness</i> remaja mampu tidak terpengaruh dan menolak ajakan teman dengan sopan dan tidak marah, tegas, dan dengan memperhatikan sosial yang masuk akal tanpa menyakiti perasaan orang lain.	Perilaku asertif adalah mengungkapkan secara langsung apa yang dibutuhkan, dan diinginkan tanpa merusak atau mengganggu orang lain, serta mengancam dan menjatuhkan orang lain.	<i>Assertiveness</i> merupakan upaya individu untuk mencapai kemandirian dan sadar akan kebutuhan diri, mampu membangun suatu hubungan yang baikdilingkungannya, individu mampu berlaku tegas , dan individu mampu mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan	<i>Asertiveness</i> adalah suatu kemampuan individu untuk dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas (otonom) tanpa merugikan, mengancam dan menjatuhkan hak serta kepentingan orang lain.

	Esensi	Kemampuan individu dalam mengekspresikan dirinya sendiri secara positif dan negative secara terbuka dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain	Individu mampu mengungkapkan perasaannya dengan cara yang sopan tanpa harus menyalahkan orang lain	Kemampuan individu dalam mencari solusi atau memandang suatu masalah	Kemampuan diri secara positif untuk mengungkapkan perasaan dalam mencari solusi dari suatu masalah dengan menggunakan berbagai pandangan serta tetap memperhatikan perasaan orang lain,
	Aspek	<p>Melakukan suatu Tindakan dengan dasar keinginan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif dalam mengambil suatu keputusan dan memulai perbincangan <p>Mampu mengekspresikan apa yang diinginkan secara terbuka dan nyaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam mengekspresikan perasaan tidak nyaman dan memberikan dukungan kepada orang lain 	<p>Mengungkapkan perasaan-perasaan positif (<i>Ekpressing Positive Feeling</i>),</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan memberi pujian 2. Meminta bantuan 3. Mengungkapkan perasaan senang, suka dan sedih 4. Memulai dalam berkomunikasi <p>Afirmasi Diri (<i>Self-Affirmation</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan keinginan 2. Menolak ajakan 	<p><i>Self-awareness</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam berkata jujur dan mengakui diri termasuk dalam <i>non-asertif</i>, agresi, atau asertif <p><i>Flashpoint and bruise</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu dalam mencari upaya mengenai penyebab non asertif atau agresi <p><i>Making and refusing resquests</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu dalam menentukan respon yang sesuai 	<p>KOGNITIF</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat 2. Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu <p>AFEKTIF</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan 2. Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang 3. Menerima dan memberi pujian

		<p>Mampu memperhatikan diri</p> <p>1. Kemampuan menolak dan membuat batasan-batasan serta membuat keputusan yang baik</p> <p>Mampu menyatakan pendapat</p> <p>1. Kemampuan dalam mengemukakan suatu opini</p> <p>Mempromosikan kesetaraan serta tidak mengabaikan hak-hak orang lain</p> <p>2. Kemampuan dalam menempatkan diri setara dengan orang, serta mengimbangi hak diri dan hak orang lain tanpa menyakiti dan mengintimidasi</p>	<p>3. Mengungkapkan apa yang dirasakan</p> <p>Mengungkapkan perasaan-perasaan negatif (<i>Ekpressing Negative Feeling</i>)</p> <p>1. Mampu menyampaikan ketidaksenangan atau kekecewaan</p> <p>2. Mengekspresikan perasaan marah</p>	<p>dengan menyatakan “iya” dan “tidak”</p> <p>Tricky situation</p> <p>1. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun</p>	<p>4. Meminta bantuan atau pertolongan</p> <p>PSIKOMOTORIK</p> <p>1. Mampu beradaptasi pada situasi yang baru</p> <p>2. Kemampuan menolak dan mempertahankan hak</p>
	Indikator	<p>KOGNITIF</p> <p>1. Kemampuan dalam mengemukakan suatu opini</p>	<p>KOGNITIF</p> <p>1. Mengungkapkan pendapat</p>	<p>KOGNITIF</p> <p>1. Kemampuan individu dalam menentukan respon yang sesuai</p>	

		<p>2. Inisiatif dalam membuat suatu keputusan dan memulai perbincangan</p> <p>AFEKTIF</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menolak dan membuat batasan-batasan serta membuat keputusan yang baik 2. Kemampuan dalam mengekspresikan perasaan tidak nyaman dan memberikan dukungan kepada orang lain <p>PSIKOMOTORIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan sosial serta mampu mengimbangi hak diri dan orang lain 	<p>2. Memulai dan terlibat dalam perbincangan</p> <p>AFEKTIF</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan memberi pujian 2. Meminta bantuan 3. Mengungkapkan perasaan senang, suka dan sedih 4. Menolak ajakan 5. Mempertahankan keinginan 6. Mampu Menyatakan ketidaksenangan atau kekecewaan 7. Mengekspresikan perasaan marah 	<p>dengan menyatakan “iya” dan “tidak”</p> <p>AFEKTIF</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam berkata jujur dan mengakui diri termasuk dalam <i>non-asertif</i>, agresi, atau asertif <p>PSIKOMOTORIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun 2. Kemampuan individu dalam upaya mengenai penyebab non asertif atau agresi 	
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil pemetaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *assertiveness* merupakan kemampuan individu untuk dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas (otonom) tanpa merugikan, mengancam dan menjatuhkan hak serta kepentingan orang lain.

ASPEK KOGNITIF

1. Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat
2. Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu

ASPEK AFEKTIF

1. Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan
2. Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang
3. Menerima dan memberi pujian
4. Meminta bantuan atau pertolongan

ASPEK PSIKOMOTORIK

1. Mampu beradaptasi pada situasi yang baru
2. Kemampuan menolak dan mempertahankan hak

3.4.2 Definisi Operasional *Assertiveness*

Assertiveness diartikan sebagai suatu kemampuan peserta didik Kelas XII SMA Laboratorium UPI Bandung dalam mengungkapkan atau mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas (otonom) tanpa merugikan, mengancam dan menjatuhkan hak serta kepentingan orang lain, yang ditandai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. **Aspek Kognitif** adalah kesadaran peserta didik SMA Laboratorium UPI Bandung yang berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti mengingat, sampai kepada mendeskripsikan beberapa ide, suatu gagasan, metode atau prosedur dalam memecahkan masalah. Indikator dari aspek ini meliputi: kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu
- b. **Aspek Afektif** adalah kemampuan peserta didik SMA Laboratorium UPI Bandung yang berhubungan dengan kompetensi perilaku yang mencakup perilaku seperti perasaan, keinginan, minat dan emosi. Indikator dari aspek ini meliputi: kemampuan mengekspresikan ketidaksenangan atau

Zarul Raisa, 2023

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENGEMBANGKAN ASSERTIVENESS PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekecewaan, mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang, menerima dan memberi pujian dan meminta bantuan atau pertolongan

- c. **Aspek Psikomotorik** kemampuan peserta didik SMA Laboratorium UPI Bandung yang berhubungan dengan keterampilan dalam bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Indikator dari aspek ini meliputi: kemampuan beradaptasi pada situasi yang baru dan penyesuaian.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen *Assertiveness*

Instrumen *assertiveness* telah di design, maka pengembangan beberapa item pernyataan yang menjelaskan dari tiga aspek *assertiveness* (ketegasan), yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Maka item kisi-kisi instrumen *assertiveness* dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen *Assertiveness*

No	Variabel	Aspek	Indikator	F	UF
1	<i>Assertiveness</i>	Kognitif	Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	3,4,6	1,2,5
2			Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu	6,10	7,9
3		Afektif	Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan	11,12	13,14
5			Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang	15,17	16,18
6			Menerima dan memberi pujian	19,21	20,22
7			Meminta bantuan atau pertolongan	24, 26, 27	23, 25, 28
			Psikomotorik	Kemampuan menolak dan mempertahankan hak	30, 31
8		Mampu beradaptasi pada situasi yang baru		33, 34, 37	35, 36,38

Tabel 3. 5
Instrumen *Assertiveness* berdasarkan Aspek dan Indikator

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	F	UF
1	Kognitif	Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	1. Saya memilih diam ketika berdiskusi di kelas (-)	3,4,6	1,2,5
			2. Saya gugup ketika menyampaikan ide dihadapan kelas (-)		
			3. Saya menerima pendapat teman yang berbeda dengan saya (+)		
			4. Saya mengkritik teman yang berpendapat buruk di sosial media (+)		
			5. Saya memilih diam ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran di kelas (-)		
2		Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu	6. saya aktif berdiskusi dalam kerja kelompok di kelas (+)	6,8,9	7,10,
			7. Saya hanya berbicara seperlunya saja dengan orang lain (-)		
			8. Saya berinteraksi yang baik dengan teman di sosial media (+)		
			9. Saya memilih untuk menyapa teman yang baru saya kenal (+)		
3	Afektif	Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan	10. Saya memilih diam pada saat musyawarah di kelas (-)	11,12,	13,14
			11. Saya marah ketika tidak memiliki kesempatan untuk berpendapat di kelas (+)		
			12. Saya mengungkapkan ketidaksenangan kepada teman dengan cara berbicara empat mata (+)		
			13. Saya tidak melawan ketika disakiti oleh teman (-)		

			14. Saya tidak peduli ketika teman mengingkari janji (-)		
4	Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang		15. Saya menunjukkan perasaan suka kepada lawan jenis (+)	15,17,	16,18
			16. Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan sayang kepada teman yang disukai (-)		
			17. Saya berani mengungkapkan perasaan tidak suka kepada teman yang sering mengejek saya (+)		
			18. Saya memilih memendam perasaan suka karena takut ditolak (-)		
5	Menerima dan memberi pujian		19. Saya memuji orang lain ketika saya kagum dengan prestasinya (+)	19,21,	20,21,22
			20. Saya merasa malu ketika mendapatkan pujian dari orang lain (-)		
			21. Saya tidak malu ketika saya harus memuji teman yang lebih hebat dari saya (+)		
			22. Saya iri melihat teman aktif diorganiasi sekolah (-)		
6	Meminta bantuan atau pertolongan		23. Saya akan berkata kasar ketika teman tidak membantu saya dalam berkerja kelompok (-)	24,26,27,	23,25,28
			24. Saya menghargai teman yang menolak untuk menolong saya (+)		
			25. Saya memaksa teman untuk membantu PR sekolah yang seharusnya saya selesaikan sendiri (-)		

			26. Saya meminta bantuan teman ketika mendapat kesulitan dalam belajar (+)		
			27. Saya tidak ragu untuk meminta pendapat kepada orang lain apabila membutuhkan. (+)		
			28. Saya memilih diam ketika mengalami kesulitan pada tugas sekolah (-)		
7	Psikomotorik	Kemampuan menolak dan mempertahankan	29. Saya mengikuti ajakan teman untuk mengganggu teman lainnya di kelas walaupun say tidak menginginkannya (-)	30,31	29, 32
			30. Saya akan menanyakan langsung kepada teman yang merusak buku saya (+)		
			31. Saya menolak meminjamkan buku catatan kepada teman jika saya sedang menggunakannya (+)		
			32. Saya memilih tidak menjawab ketika ada teman yang membully saya (-)		
8	Mampu beradaptasi pada situasi yang baru		33. Saya mendahului untuk berkenalan kepada teman baru disekolah (+)	33,34,37	35,36,38
			34. Saya mengunjungi tetangga ditempat tinggal yang baru (+)		
			35. Saya tidak mengikuti gotong royong dilingkungan baru (-)		

			36. Saya ikut ajakan teman yang membolos meskipun saya tidak menginginkannya (-)		
			37. Saya menghindari kelompok teman yang sering membuat kegaduhan disekolah (+)		
			38. Saya mengikuti ajakan teman untuk membuat kerusuhan di sekolah (-)		

3.4.4 Penimbangan Instrumen (*Expert Judgment*)

Instrumen *assertiveness* yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya diuji kelayakan oleh dosen ahli Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Dr. Nani Sugandhi, M.Pd. Uji kelayakan dilakukan dimana agar mengetahui layak atau tidaknya instrument baik itu dari kejelasan Bahasa, konstruk, pemahaman konten, dan keseluruhan item instrumen dengan pengemabangan kisi-kisi dan pengaplikasian pada peserta didik. Setelah instrumen dinyatakan layak oleh seluruh penimbang selanjutnya instrumen diperbaharui berdasarkan dengan sbeberapa rujukan dan arahan dari penimbang.

3.4.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan pada instrumen *assertiveness* melalui tahapan uji keterbacaan yang diberikan pada sepuluh orang peserta didik SMA Laboratorium UPI Bandung. Uji keterbacaan di lakukan menguji konten item pertanyaan instrument *assertiveness* apakah sudah dapat dipahami dan juga dimengerti oleh peserta didik.

3.4.6 Pedoman Penyekoran

Pembuatan instrumen ini dinilai dengan *skala likert*. Alasan penggunaan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok pada suatu gejala atau fenomena. Penggunaan *skala likert* ini terdapat 5 kategori pilihan jawaban.

Instrumen ini terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *favourable*, jawaban benar-benar seperti saya diberi bobot 5, umumnya seperti saya diberi bobot 4, agak mirip dengan saya diberi bobot 3, tidak seperti saya diberi bobot 2, dan jawaban sama sekali tidak seperti saya diberi bobot 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* setiap jawaban responden diberikan skor kebalikan dari pernyataan *favourable*. Selanjutnya pengolahan data instrumen *assertiveness* menggunakan Rasch model dengan menggunakan aplikasi winstep. Berikut merupakan pilihan jawaban yang ditampilkan pada instrumen beserta skor jawaban.

Tabel 3. 6
Keterangan Penilaian Item *Favorable* dan *Unfavorable*

Pilihan Item	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

3.5 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validasi Instrumen

Pengujian validitas adalah hal yang perlu dan mendasar pada suatu penelitian. Uji validitas merupakan tingkat pengartian kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diharapkan instrumen (Creswell, 2015). Uji validitas instrumen *assertiveness* diberikan secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch Model (*Racsh Model*) dengan bantuan aplikasi winstep. Adapun Syarat penentuan item yang valid menurut Rasch Model (Sumintono & Widhiarso, 2014) adalah sebagai berikut.

- a. Nilai ***Outfit MNSQ*** : $0,5 < MNSQ < 1,5$ yaitu menguji keabsahan suatu jawaban responden dengan melihat tingkat kesulitan butir pernyataan;
- b. Nilai ***Outfit ZSTD*** : $-2,0 < ZSTD < +2,0$ yaitu menjelaskan kolom hasil measure merupakan butir *outlier*, tidak terukur atau terlalu mudah atau sulit;
- c. Nilai ***Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)*** : $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ yaitu menjelaskan seberapa baik (SE), butir pernyataan yang tidak mengerti, ditanggapi berbeda, atau yang menyebabkan kebingungan pada item lainnya.

Tabel 3. 7
Hasil Pengolahan Rasch model

Ketiga Syarat Terpenuhi	Tidak	8 Item	P38, P25, P37, P23, P11, P16, P27, P26
Ketiga Terpenuhi	Syarat	3 Item	P9, P13, P30
Dua Syarat Terpenuhi (Outfit MNSQ dan ZSTD)		18 Item	P35, P32, P12, P21, P22, P31, P29, P7, P4, P15, P3, P34, P19, P36, P24, P8, P14, P20
Dua Syarat Terpenuhi (Otfit MNSQ dan Pt Cor)		9 Item	P18, P17, P28, P33, P5, P10, P2, P1, P6

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen *Assertiveness*

NO	ASPEK	INDIKATOR	F (DITOLAK)	UF (DITOLAK)
1	Kognitif	Kemampuan mengungkapkan pendapat dalam	6	1,2,5
		Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu	-	10
2	Afektif	Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan	11	-
		Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang	17	16,18
		Menerima dan memberi pujian	-	-
3	Psikomotorik	Meminta bantuan atau pertolongan	26,27	23,25,28
		Kemampuan menolak atau mempertahankan	-	-
		Mampu beradaptasi pada situasi yang baru	33,37	38

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada instrument *assertiveness* dihasilkan bahwa ada item yang diterima dan item tidak diterima. Hasil uji validitas

menunjukkan terdapat item yang tidak diterima sehingga jumlah yang memadai adalah 21 item pernyataan.

1) Uji *Undimensionality*

Uji *undimensionality* menggunakan analisis Racsh Model menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrument mengukur *assertiveness*. Hasil Uji *undimensional* menunjukkan nilai *raw variance* dengan data sebanyak 41.1%. hal ini menunjukkan bahwa syarat *undimensional* minimal sebesar 20% telah terpenuhi; apabila nilainya lebih 40% artinya lebih bagus.

Tabel 3. 9
Kriteria Undimensional

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewah
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebesar mana pengukuran yang diberikan secara berkali-kali serta akan menghasilkan hasil yang sama, dimana tidak menghasilkan relatif perbedaan hasil yang berarti. Nilai *chronbach's Alpha* ini mengukur reliabilitas yaitu tingkat interaksi antara person dan item secara keseluruhan. table karakteristik yang dikutip oleh Sumintono & Widhiarso, (2014) sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Kriteria Nilai Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai alfa	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Assertiveness*

	Mean	Seperation	Reliability	Alpha
	Measure			Cronbach's
Person	0.26	1.58	0.71	0.74
Item	0.13	7.35	0.98	

Hasil tabel diatas memaparkan hasil nilai *Alfa Cronbach's* sebesar 0.74 maka dapat disimpulkan ineteraksi antara item dan person keseluruhan berada pada kategori bagus, artinya item yang diberikan dengan responden yang mengisi memiliki inetarksi atau kesesuaian yang bagus.

3.6 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Berdasarkan definisi operasional yang telah disusun, maka diperoleh hasil susunan kisi-kisi instrumen *assertiveness* sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Instrumen *Assertiveness* Setelah di Uji Coba

NO	ASPEK	INDIKATOR	F (DITERIMA)	UF (DITERIMA)
1	Kognitif	Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat	3,4	-
		Memulai dan terlibat dalam perbincangan antar individu	6,8,9	7
2	Afektif	Mengekspresikan ketidaksenangan atau kekecewaan	12	13,14
		Mengungkapkan perasaan suka, cinta dan sayang	15	-
		Menerima dan memberi pujian	19,21	20,21,22
		Meminta bantuan atau pertolongan	24	-
3	Psikomotorik	Kemampuan menolak atau mempertahankan	30,31	29,32
		Mampu beradaptasi pada situasi yang baru	34	35,36

3.7 Pengembangan Program

Pengembangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* didasari pada hasil deskripsi kebutuhan. Deskripsi kebutuhan *assertiveness* dihasilkan dari hasil penyebaran instrumen *assertiveness* yang di berikan kepada peserta didik kelas XII di SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun setelah rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* disusun, maka rancangan program tersebut dilakukan *judgement* kepada ahli sebagai salah satu bentuk penilaian bahwa rancangan program sudah sesuai untuk diimplementasikan kepada peserta didik. Setelah *judgement* oleh para ahli, rancangan program direvisi sesuai dengan acuan dan saran yang diberikan oleh para ahli sebelum diimplementasikan kepada peserta didik kelas XII di SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk menguji keefektifan teknik *assertive training* untuk mengembangkan *assertiveness* terdiri dari tahap awal, inti dan akhir. Berikut penjelasan prosedur penelitian teknik *assertive training* untuk mengembangkan *assertiveness*.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan masalah dilapangan pada saat melakukan internship di SMA Laboratorium UPI Bandung. Peneliti menggunakan *assesment* terkait dengan masalah *assertiveness* yang terdapat pada peserta didik.

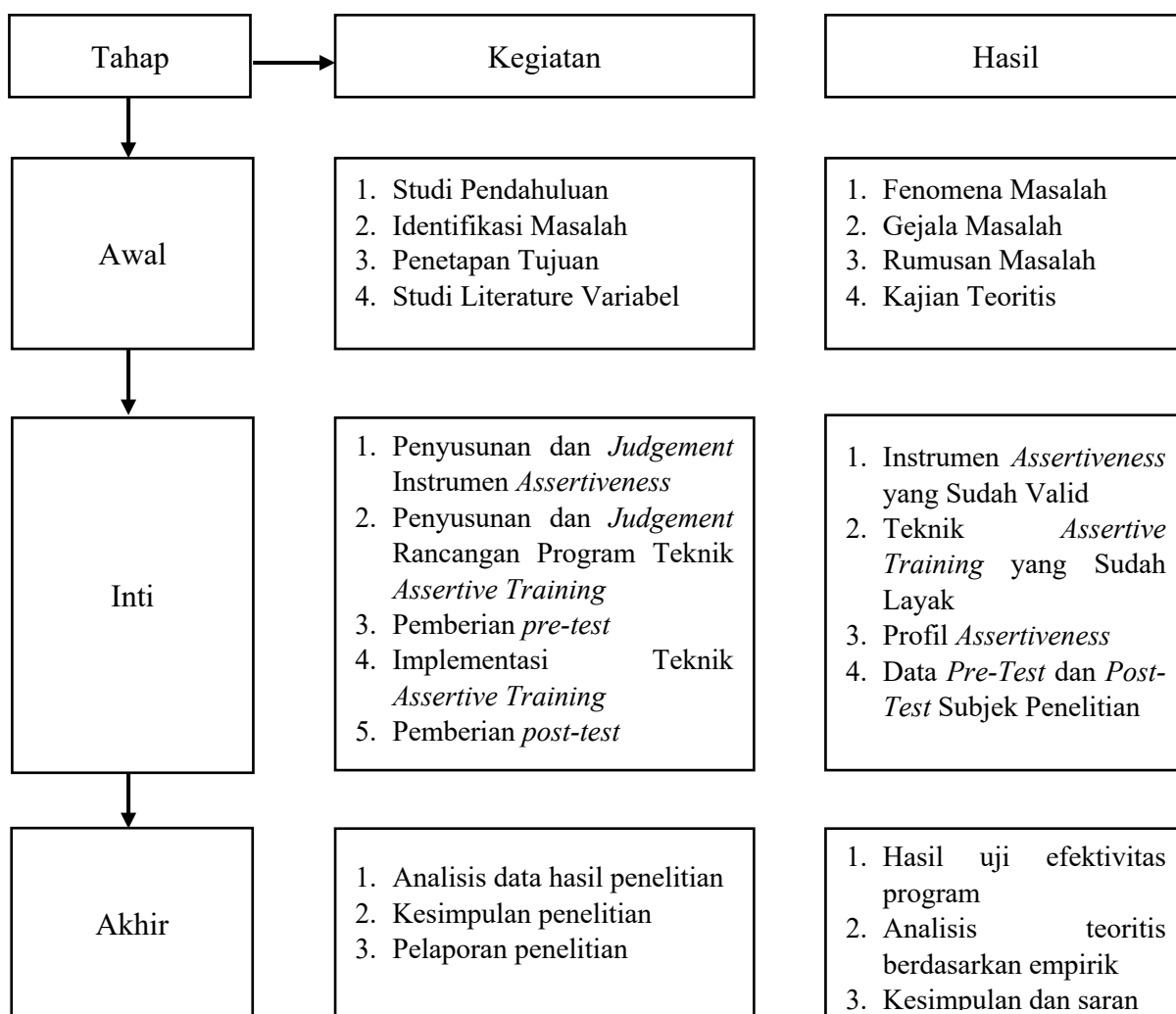
2. Tahap Inti

Penyusunan alat ukur yang disesuaikan dengan hasil deskripsi kebutuhan yang terdapat pada hasil studi pendahuluan masalah peserta didik. Penyusunan alat ukur diperoleh berdasarkan hasil dari sintesis teori *assertiveness* para ahli yang kemudian disimpulkan serta dikategorikan menjadi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator dari masing-masing aspek dijadikan *blue print* kisi-kisi instrumen *assertiveness*. Terakhir diuji kelayakan konteks item, uji validitas dan uji reabilitas untuk memperoleh hasil instrumen yang kredibel atau baik digunakan dalam penelitian.

Penyusunan rancangan program dilihat dari profil dan deskripsi kebutuhan peserta didik SMA Laboratorium UPI Bandung. Rancangan program disusun berdasarkan beberapa komponen seperti, rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran intervensi, komponen bidang intervensi, struktur dan tahapan intervensi, rencana operasional layanan, indikator keberhasilan, dan evaluasi. Terakhir rancangan program diuji kelayakan yang dilakukan oleh praktisi guru bimbingan dan konseling disekolah.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir adapun menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Hasil analisis data nantinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan rumusan masalah penelitian. Kemudian temuan penelitian akan dianalisis menggunakan teori-teori dan jurnal-jurna guna mendapatkan kebenaran serta dukungan pada hasil temuan penelitian.



Bagan 1. 1
Prosedur penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan data kuantitatif, berikut penjabaran terkait analisis data.

1. Pengujian validasi dan reabilitas instrumen *assertiveness*. Pengujian instrumen *assertiveness* yang telah disusun diuji dengan menggunakan model RASCH dengan bantuan aplikasi winstep.
2. Pengujian keefektifan bimbingan kelompok untuk mengembangkan *assertiveness*. Uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Pengujian dilakukan pada kedua sampel yaitu *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan Uji Wilcoxon yaitu terdapat nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 menunjukkan terdapat perbedaan antara *pre-test assertiveness* dengan *post-test assertiveness* maka terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap *assertiveness* peserta didik.
3. Pengujian menggunakan statistic *non parametric*, Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji *Mann Whitney* bertujuan menjawab apakah terdapat perbedaan rata-rata *assertiveness* antara sampel yang tidak berpasangan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji *Mann Whitney* apabila nilai signifikansi yang muncul kurang dari 0.05 maka dikatakan terdapat perbedaan pengaruh bimbingan kelompok untuk mengembangkan *assertiveness* di kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMA Laboratorium Bandung, lalu sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh bimbingan kelompok untuk mengembangkan *assertiveness* peserta didik kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMA Laboratorium UPI Bandung

Analisis data dalam penelitian ini memberikan pengkategorian *assertiveness* sesuai dengan teori pengembangan instrumen oleh Gay et al., (1975) yang menggunakan 3 pengkategorisasi *assertiveness* yang dikembangkan antara lain yaitu, Rendah, Sedang dan Tinggi.

Data yang dianalisis terdiri dari data tentang *assertiveness* peserta didik kelas XII di SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Rerata dan

standar deviasi dihasilkan dari data empirik dipakai sebagai referensi dalam kategorisasi. Adapun norma kategorisasi subjek penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 13
Norma Kategorisasi Sampel Penelitian

Rumus Norma Kategori	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) > X$	Tinggi	Kategori tinggi dilihat dari peserta didik memiliki <i>assertiveness</i> yang baik, dimana peserta didik yang mampu mengeksperisakan, mengungkapkan serta berkomunikasi yang baik.
$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} +1,0 \text{ SD})$	Sedang	Kategori sedang dilihat dari peserta didik memiliki <i>assertiveness</i> yang cukup baik, namun peserta didik masih memerlukan penguatan dalam mengembangkan sikap tegasnya
$X < (\text{Mean} -1,0 \text{ SD})$	Rendah	Kategori rendah dilihat dari peserta didik memiliki <i>assertiveness</i> yang belum matang, dimana peserta didik memerlukan layanan intervensi dalam pengembangan sikap tegasnya

Sumber : (Azwar, 2015)